

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi yang dimanfaatkan untuk wisata. Dengan berbagai macam daya tarik yang ada, dapat menarik minat para pengunjung untuk datang. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang pengetahuan pengunjung yang dikaitkan dengan sikap. Setelah melakukan analisis data yang menyangkut penelitian dan penyebaran kuesioner.

Dari hasil analisis kuesioner tentang pengetahuan pengunjung didapatkan hasil bahwa pengetahuan pengunjung tentang kawasan konservasi Tahura Djuanda termasuk dalam kategori tahu atau mengetahui. Tahu atau mengetahui dimaksud yaitu mengetahui beberapa aspek pengetahuan yang ada di kawasan konservasi bahwa Tahura Djuanda masuk pada kawasan konservasi, fungsi kawasan konservasi sebagai sistem penyanggah kehidupan, pengawetan keanekaragaman tanaman dan satwa, dan menjaga ekosistem, serta pemanfaatan kawasan sebagai kawasan penelitian, pendidikan lingkungan hidup, menunjang budidaya hayati dan wisata alam. Dengan total skor terendah yaitu pengetahuan pengunjung tentang aspek Tahura yang berfungsi menjamin keberlangsungan makhluk hidup dan total skor tertinggi yang di pengetahuan tentang aspek Tahura sebagai kawasan wisata alam. Maka aspek yang paling tinggi berada pada aspek pemanfaatan kawasan konservasi, bila dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai pengetahuan pengunjung.

Melalui analisis kuesioner pada variabel sikap pengunjung termasuk dalam kategori baik, dengan dilihat dari sikap pengunjung terhadap aspek kebersihan lingkungan yang menganggap bahwa kebersihan harus seimbang dengan pemanfaatan kawasan. Sikap

pengunjung terhadap aspek vandalisme terlihat baik dari tanggapannya mengenai tindakan vandalisme dapat merugikan keberlangsungan ekosistem, memetik tanamannya merupakan hal yang buruk dan vandalisme merupakan tindakan ekspresi diri yang kurang tepat. Sikap pengunjung mengenai aspek pencemaran dikatakan baik dilihat dari pernyataan tentang aspek pencemaran air yang merupakan tanggung jawab dirinya, kendaraan yang dibawa

menyebabkan polusi dan kebisingan atau rebut merupakan tindakan yang mengganggu. Dengan nilai terendah pada pernyataan tentang aspek kebersihan merupakan tanggung jawab dirinya sendiri. Nilai tertinggi pada pernyataan tentang aspek vandalisme bahwa menulis/mengukir pada obyek/fasilitas sebagai tindakan ekspresi diri yang kurang tepat dilakukan. Artinya aspek yang paling dapat meningkatkan kesadaran sikap pengunjung yaitu tentang vandalisme. Pendekataan dalam mengubah sikap pengunjung dapat dilakukan dengan diperlihatkannya perilaku vandalisme yang akan sangat merugikan. Dengan begitu pemikiran-pemikiran yang sudah baik hanya tinggal terealisasi oleh pengunjung, melalui tindakan-tindakan yang positif di kawasan konservasi Tahura Djuanda.

Dari analisis korelasi Pearson didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan. Hubungan tersebut terdapat pada kategori yang moderat (sedang) dengan signifikansi 0,396. Hasilnyapun positif yang berarti bila nilai pengetahuan naik, maka nilai sikap pengunjungpun akan naik. Hal tersebut dapat memberikan implikasi bagaimana pengembangan interpretasi yang efektif untuk pengunjung. Artinya, pada pengembangan interpretasi harus disesuaikan dengan aspek-aspek pengetahuan dan sikap setiap pengunjung. Misalnya, pengetahuan pengunjung mengenai pemanfaatan kawasan sebagai wisata alam dihubungkan dengan sikap pengunjung terhadap pencemaran yang akan terjadi di kawasan Tahura bila tidak dijaga dengan baik. Sehingga pengelola dapat membuat suatu program interpretasi yang sesuai dengan pengetahuan pengunjung, sehingga akan meningkatkan wawasan tentang kawasan konservasi Tahura Djuanda dan dapat pula meningkatkan sikap pengunjung menjadi lebih baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap pengunjung, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, sebagai berikut:

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Untuk meningkatkan nilai pengetahuan tentang fungsi kawasan Tahura, perlunya tambahan informasi-informasi dan interpretasi terkait nilai-nilai penting yang dimiliki Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam rangka menjembatani peningkatan apresiasi dan kesadaran pengunjung terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kawasan konservasi dan ditampilkan secara menarik agar pengunjung ingin membacanya. Contoh interpretasi dapat menggunakan animasi atau 3 dimensi dapat juga berupa permainan. Hal tersebut sangat penting untuk salah satu media edukasi untuk pengunjung.
2. Perbaiki konten museum dan penambahan konten seperti video yang berisi tentang kawasan Tahura bila tidak dijaga dengan baik oleh manusia. Dimulai dengan pemutaran video tentang menjaga kebersihan Tahura yang dimulai dari diri kita sendiri yang berlanjut ke kebersihan sebagai tanggung jawab bersama yang lanjut kepada asal usul kawasan Tahura, perkembangannya, tindakan-tindakan yang merugikan kawasan yang berakibat fatal dan sebagainya. Hal ini menjadi salah satu yang dapat dilakukan agar meningkatkan sikap pengunjung dalam hal kebersihan sebagai tanggung jawab dirinya juga. Selain itu penataan *display* museum lebih diperhatikan agar dapat menarik pengunjung untuk datang. Penataan tata letak *display*, misalnya dibagi perkategori yang diberi nama unik seperti kawasan dimana kita yang didalamnya memuat peta-peta Tahura baik berupa maket dan sebagainya, kawasan liar yang didalamnya *display* memuat hewan-hewan yang ada di Tahura Djuanda, kawasan asri yang didalamnya *display* tanaman yang ada di Tahura Djuanda.
3. Membuat program interpretasi, disarankan interpretasi tersebut membangun rasa kesadaran pengunjung terhadap lingkungan dan program tersebut dilakukan secara rutin agar visi pengelola tercapai, hal tersebut juga dapat meningkatkan nilai edukasi dan sikap pengunjung di Kawasan Konservasi Ir. H. Djuanda. Contoh program yang dapat dilakukan yaitu membuat tur untuk

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengunjung setelah berkunjung ke museum dengan ditemani oleh pemandu wisata. Tur yang dapat dilakukan di Tahura Djuanda terbagi menjadi 3 kelompok yaitu *Kalpataru Tour* (untuk anak sekolah), *Green Family Tour* (untuk keluarga dan *Friends Green Tour* (untuk umum). Setiap tur memiliki kegiatan tersendiri, contohnya untuk *Kalpataru Tour* memiliki kegiatan *lost checklist* yaitu mencentang tanaman/hewan yang ada dan tidak ada di Kawasan Tahura Djuanda yang berupa gambar animasi, kegiatan *Healthy Drink* yaitu kegiatan yang membuat jamu/minuman yang berasal dari tanaman yang ada disekitar, dan *Paranormal Draw* yaitu menggambarkan situasi yang ada bila tidak adanya tanaman ataupun hewan. Untuk *Green Family Tour* memiliki nama kegiatan Ayo Menanam yaitu menanam tanaman di Kawasan Tahura Djuanda, *historical adventure* yaitu tur kawasan menggunakan sepeda sambil mengenal sejarah yang ada di Tahura Djuanda dan kegiatan Pulhut yaitu setiap anggota keluar menggunakan seragam polisi hutan, dimana pengunjung tur sejarah sekaligus menegur pengunjung lain yang melakukan tindakan yang merusak lingkungan ataupun kegiatan lainnya yang dilakukan polisi hutan. *Friends Green Tour* memiliki kegiatan seperti Pakan Ternak dimana pengunjung merawat rusa yang ada di Tahura Djuanda, My House yaitu kegiatan membuat rumah ala-ala dari batang yang jatuh disekitar tempat yang ditentukan di Tahura Djuanda dan kegiatan bersepeda mengelilingi kawasan Tahura Djuanda. Pembuatan tur tersebut berguna untuk meningkatkan jumlah kunjungan, visi dan misi yang dapat tercapai dan penambahan pemasukan dan membuka lahan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sebagai *tour guide*. Bila kegiatan tur terlalu berat dapat pula melakukan kegiatan rutin lainnya, seperti menanam pohon sebulan sekali, lari sehat bersama pengunjung, pengelola dan masyarakat.

4. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai pengembangan media interpretasi dan paket wisata yang sesuai dengan tema dan fungsi kawasan agar pengunjung memahami

Lilis Suryani, 2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tujuannya ke kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H.Djuanda, untuk meningkatkan nilai edukasi.

5. Untuk pemerintah lebih dipertegasnya peraturan/kebijakan tentang tata kelola kawasan konservasi baik dari segi kegiatan, pengaturan pengunjung, sangsi atas tindakan yang kurang baik di kawasan konservasi dan apresiasi kepada pengunjung yang melakukan tindakan pelestarian lingkungan di kawasan konservasi. Sehingga terciptanya tata kelola kawasan konservasi yang ideal dan nyaman.

Demikian berdasarkan hasil dari penelitian, diharapkan rekomendasi penulis dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan pihak pengelola dalam mengembangkan kawasan konservasi yang berdasarkan pengetahuan dan sikap pengunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Lilis Suryani, 2018

***HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PENGUNJUNG SEBAGAI
UPAYA PENGEMBANGAN INTERPRETASI KAWASAN KONSERVASI DI
TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu